

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan yang di berikan kepada siswa baik secara perorangan maupun berkelompok agar dapat mandiri dan berkembang dengan maksimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan karir, dan bimbingan sosial dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan aturan yang berlaku.¹ Menurut Tohirin, bimbingan dan konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa supaya mendapatkan kematangan dan kemandirian dengan memanfaatkan tujuan dari interaksi dan bantuan berupa saran yang diberikan oleh konselor serta gagasan dalam bimbingan berdasarkan kode etik yang berlaku.² Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang di lakukan oleh seorang konselor dalam memberikan pertolongan kepada individu atau sekelompok orang yang memiliki masalah, kesulitan dalam lingkungan hidupnya supaya konseli dapat mengatasi dan menyelesaikan masalahnya yang sedang dialami karena munculnya kesadaran diri.

¹Zainal Aqib, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah & Perguruan Tinggi Teori & Aplikasi*, 2021. 1

²Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 2015. 20-25

Tujuan Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan agar tercapainya tujuan pengajaran, pendidikan dan menolong konseli dalam mencapai kesejahteraan.³ Sehingga konseli dapat menghindari berbagai permasalahan dan perbuatan yang dapat membahayakan dirinya, adapun teknik yang dapat digunakan ialah layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok. Bimbingan dan konseling dapat dilakukan di berbagai tempat seperti di gereja, perusahaan, perkantoran dan di sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah proses dalam membantu mengembangkan kemampuan dalam diri siswa. Guru BK mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok maupun konseling individual. Untuk mewujudkan kemampuan siswa, lewat bimbingan dan konseling siswa berkesempatan untuk mengutarakan perasaan dan bermacam masalah disampaikan kepada guru BK. Perubahan yang terjadi di lingkungan mempengaruhi gaya hidup masyarakat termasuk siswa sehingga memiliki potensi dalam menyesuaikan diri baik dengan diri sendiri maupun di lingkungan sekitar.⁴ Proses menyesuaikan diri akan maksimal jika difasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mendorong siswa untuk mampu menghadapi permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

³Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*, 2018. 9

⁴Aam Amailah, Deni Febrini, and Nurniswah, "BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH (Praktik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu)," *Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)* (2017): 92.

Permasalahan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah dapat menangani kasus ringan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, sedangkan kasus berat dapat dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual. Layanan bimbingan kelompok dapat diartikan dengan strategi bimbingan yang dilaksanakan melalui keadaan, cara dan kegiatan kelompok. Target dalam bimbingan kelompok yaitu agar peserta didik memperoleh pemahaman, pengarahan, penerimaan, dan perwujudan dirinya dalam menghadapi perkembangan yang optimal. Layanan bimbingan kelompok adalah usaha dalam memberi pertolongan atau bimbingan pada siswa.⁵ Layanan bimbingan kelompok diartikan untuk mencegah berkembangnya suatu masalah atau kesulitan yang ada pada diri siswa.

Maka dari itu diperlukan adanya strategi-strategi guru BK dalam mengatasi masalah atau kesulitan siswa. Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana disertai dengan penyusunan bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan layanan. Adapun layanan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tujuh jenis layanan sebagai berikut layanan orientasi, informasi,

⁵Agus Ria Kumara, "Bimbingan Kelompok, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan" (2017).33

penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individual, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang di dalamnya berdiskusi dimana ketua kelompok membagikan informasi, mengarahkan anggota kelompok berdiskusi agar kelompok dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Layanan ini dilaksanakan pada saat istirahat atau di luar jam mata pelajaran siswa, dalam kegiatan ini siswa berkesempatan menyampaikan pikiran dan gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah. Prayitno yang dikutip oleh Buchori Ibrahim mengatakan layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang di berikan pada seseorang yang dilakukan dalam kegiatan kelompok dalam menghindari munculnya kesulitan atau masalah dalam diri siswa yang meliputi masalah pribadi, pekerjaan, sosial, dan pendidikan.⁶ Konseling individual merupakan cara belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa karena siswa menghadapi kesulitan yang tidak dapat di selesaikan sendiri.⁷ Konseling individual merupakan bagian dari layanan dan bimbingan yang dilaksanakan dalam rangka memecahkan masalah yang dialami oleh siswa.

⁶Muhammad Buchori Ibrahim, Ira Suryani, and Indayana Febriani Tanjung, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Muhammad Buchori Ibrahim* Ira Suryani** Indayana Febriani Tanjung**," *Al - Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9, no. 1 (2019): 12–20, www.ruangguru.com.

⁷Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, 2017.8

Motivasi belajar merupakan sebuah dukungan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk mengubah diri pada perilaku yang dapat menimbulkan proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan sebagai keberhasilan dari pengalaman. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Sumiyem dan Hardi motivasi belajar bagi siswa adalah untuk yang pertama; mengingatkan siswa mengenai kondisi mereka di awal, pertengahan dan akhir pembelajaran, kedua; memperkenalkan mengenai kapasitas keaktifan belajar, ketiga; memfokuskan kegiatan belajar, keempat; mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, ke lima; mengingatkan adanya keadaan perjalanan belajar.⁸ Oleh karena itu siswa harus mengetahui pentingnya motivasi belajar bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar agar dapat berprestasi di sekolah dengan tujuan mendapatkan nilai yang bagus atau nilai tinggi dibutuhkan usaha dan kepribadian yang kreatif dalam diri peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi adalah siswa aktif di kelas contohnya sering bertanya dan menanggapi, kemudian memiliki antusias atau semangat dalam belajar, mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan data awal melalui observasi dan wawancara yang didapatkan di SMP Negeri 1 Rantepao di kelas VIII.4 yang terdiri dari 38 siswa, hanya 7 orang yang dikategorikan memiliki motivasi belajar yang

⁸Sumiyem Moh Ghufon, Hardi Santosa, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam: Literatur Review" (2022): 332.

cukup dan 31 diantaranya dikategorikan memiliki motivasi belajar yang rendah hal ini ditandai dengan ciri-ciri; terdapat siswa yang tidur saat pembelajaran di kelas, siswa pasif untuk bertanya dan menjawab, terdapat siswa yang gelisah dan bosan saat belajar, siswa sibuk bercerita dengan temannya. Pada proses belajar siswa ada banyak hal yang memengaruhi sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah, dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar siswa di pengaruhi oleh faktor yang ada di luar diri siswa (faktor eksternal) diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) diantaranya kurangnya minat belajar siswa, tidak mempunyai semangat belajar, suasana hati dan sikap. Maka, guru BK sangat berperan penting dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan masalah hanya pada strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Rantepao dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling

dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII untuk meningkatkan motivasi belajarnya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Rantepao dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

E. Manfaat Penelitian

Setiap pelaksanaan diharapkan bermanfaat bagi kepentingan banyak orang. Dengan kata lain, manfaat penelitian merupakan hasil yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam pendidikan. Oleh karena itu, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan bimbingan kelompok dan bimbingan konseling
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi guru BK, dapat dijadikan sebagai pedoman bimbingan dan konseling dengan baik.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan penjelasan pada penelitian yang sama dalam rangka memberikan referensi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam tulisan ini penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat; Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematik.

Bab II Berisi tentang landasan teori. Pertama: Guru Bimbingan dan konseling, strategi guru BK meningkatkan motivasi belajar, dan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar.

Bab III Metodologi penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data, narasumber/informan dan jadwal penelitian.

Bab IV Analisis hasil penelitian meliputi: Deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran.

